

BAB 5

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perancangan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai gambaran akhir dari proses penelitian yang telah berlangsung. Berikut merupakan beberapa kesimpulan atas penelitian ini.

- a. Pembangunan yang dilakukan di Papua memiliki dua wajah yang saling bersebrangan. Sebagian pihak mendukung dan menilai pembangunan adalah jalan utama dan satu-satunya untuk memajukan Papua. Namun disisi lain, sebagian masyarakat Papua masih menilai pembangunan yang dilakukan tidak membawa dampak dan tidak sesuai dengan kebutuhan orang Papua.
- b. Terdapat beberapa Hambatan dalam membangun Papua. Pertama adalah rasa ketidakpercayaan sebagian orang Papua kepada pemerintah, dikarenakan adanya kekecewaan mendalam yang selama bertahun-tahun disuarakan dalam *memoria pasioniss*. Kedua, adanya tata kelola yang buruk, seperti yang terjadi dengan pengawasan Otsus yang tidak berjalan semestinya dan kebocoran anggaran, serta epidemi korupsi. Ketiga, SDM Papua yang masih kalah bersaing, dikarenakan kondisi fasilitas pendidikan dan fokus pengembangan SDM yang belum terlalu terarah, terakhir perencanaan yang tidak matang dalam membangun Papua, dibuktikan dengan pengambilalihan konsep tujuh wilayah adat yang secara mentah-mentah diaplikasikan dalam RPJMN.
- c. Dalam upaya membangun Papua agar dapat mendorong perdamaian dapat ditempuh dengan beberapa cara utama. Pertama dengan menggalakkan pembangunan yang ramah terhadap konflik,

sehingga semenjak kebijakan dan perencanaan dibuat, *mindset* atas sensitifitas terjadinya konflik sudah dituangkan. Kemudian, menekankan adanya kesinambungan antara pembangunan aspek fisik dan non fisik yang patut untuk diselaraskan. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan Otsus, aspek fisik seperti infrastruktur dan hitungan anggaran lebih banyak dijabarkan ketimbang pembangunan non fisik seperti keadilan, penegakan hukum, dan penyelesaian kasus pelanggaran HAM di masa lalu.

- d. Pembangunan yang berkelanjutan untuk Papua adalah pembangunan yang tidak hanya mengurus soal angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi belaka. Papua membutuhkan keselarasan antara pembangunan perekonomian, keamanan dan pembangunan jati diri sebagai bagian dari Bangsa Indonesia.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun, terdapat beberapa rekomendasi sebagai tindak lanjut atas hasil penelitian. Beberapa saran tindakan tersebut diantaranya adalah.

- a. Direkomendasikan kepada pemerintah untuk melakukan kajian dan penelitian secara berkala berkaitan dengan konflik di Papua. hal ini mengingat konflik di Papua adalah persoalan yang sangat dinamis, pembaruan data dan analisis dibutuhkan setiap saat agar kebijakan dan pembangunan yang diambil tidak akan salah sasaran.
- b. Kepada Desk Papua, direkomendasikan agar melakukan pengkajian ulang terkait pembagian tujuh wilayah adat di Papua untuk memastikan akurasi pemetaan adat. Hal ini berkaitan dengan sumber pembagian wilayah adat yang ternyata lebih sebagai wilayah ekologis ketimbang wilayah adat. Sehingga pembangunan yang direncanakan akan lebih membawa dampak lebih besar.
- c. Kepada Pemerintah sangat direkomendasikan untuk meneruskan program afirmasi yang telah dilakukan di Papua dengan menekankan penguatan SDM sebagai tujuan utama afirmasi. Dengan adanya afirmasi, akan memastikan perolehan kesempatan yang sama antara orang Papua dan masyarakat Indonesia yang lain.
- d. Membuat grand desaign pembangunan Papua yang berdasarkan dengan kerangka pembangunan ramah konflik. Pembangunan ramah konflik merupakan pembangunan yang sejak dalam rancangan telah mempertimbangkan kebutuhan dan menghindari aspek-aspek yang lekat dengan sumber konflik.
- e. Sejalan dengan masuknya UU No. 21 tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Papua ke dalam prolegnas, peneliti menyarankan untuk melakukan revisi kepada UU No. 21 tahun 2001 dengan mengedepankan kebutuhan yang lebih elementer dan kontekstual bagi Papua. Selain itu, disarankan dalam penyelesaian konflik di

Papua untuk mengedepankan pendekatan yang beragam dan tidak hanya beranjak pada satu pendekatan saja. Selama ini pendekatan kompromi politik dan keamanan lebih menonjol, sedangkan pendekatan kultural tidak terlalu tersentuh. Oleh karena itu, sudah saatnya membangun Papua dengan lebih komprehensif dan melibatkan lebih banyak pihak.

- f. Pembangunan sekolah-sekolah yang berlandaskan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme patut untuk digalakkan di Papua. sekolah yang dimaksud dapat mengambil desain seperti SMA Taruna Nusantara di Magelang. Hal ini mengingat adanya resistensi masyarakat arus bawah akibat *memoria pasioniss* dan mulai menguatnya etnonasionalisme Papua.